

## **EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN SISTEM BLOK JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL MA'ARIF 1 TAMAN**

**Kevin Aldino Erwansa**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [kevin.20045@mhs.unesa.ac.id](mailto:kevin.20045@mhs.unesa.ac.id)

**Nur Aini Susanti**

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [nursusanti@unesa.ac.id](mailto:nursusanti@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut strategi yang mampu mengoptimalkan keterampilan vokasional siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah sistem blok, yaitu metode pengorganisasian waktu pembelajaran yang memberikan durasi lebih panjang dalam satu kali pertemuan, khususnya pada mata pelajaran praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran sistem blok pada jurusan Teknik Pemesinan di SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Evaluasi ini menjadi penting karena sistem blok telah diterapkan sejak tahun 2023 tanpa adanya kajian evaluatif yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang dibagikan kepada 42 siswa kelas XII T.Pm 6, serta dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran praktik bubut dan frais. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Context memperoleh skor sebesar 73%, Input sebesar 77%, Process sebesar 77%, dan Product sebesar 75%. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 75,5%, yang tergolong dalam kategori "baik". Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan nilai UAS mencapai 83,79%, yang juga termasuk kategori "baik". Temuan ini menunjukkan bahwa sistem blok berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran praktik, dengan dukungan sarana-prasarana, manajemen waktu, serta keterlibatan guru dan siswa yang optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar evaluasi berkala terus dilakukan guna menjaga mutu implementasi sistem blok sebagai strategi pembelajaran vokasional.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Sistem Blok, Model CIPP, Teknik Pemesinan, SMK

### **Abstract**

Vocational education in Indonesia, particularly at the secondary level (SMK), requires learning strategies that emphasize practical skills development to ensure graduates are well-prepared for the workforce. One such strategy is the implementation of a block system, which organizes instructional time into fewer but longer sessions, especially for practical subjects. This study aims to evaluate the implementation of the block system in the Mechanical Engineering Department at SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model. The evaluation is crucial, considering the system has been in place since 2023 but lacks formal assessment regarding its effectiveness. This research employs a quantitative descriptive approach with evaluative methods. Data were collected through structured questionnaires distributed to 42 students of class XII T.Pm 6 and documentation of final examination scores from the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data analysis was conducted using descriptive statistics processed with SPSS. The results show that the Context component scored 73%, Input 77%, Process 77%, and Product 75%, with an overall average of 75.5%, indicating a "good" implementation level. Furthermore, students' average learning outcomes from lathe and milling subjects reached 83.79%, also classified as "good." These findings suggest that the block system enhances the effectiveness of practical learning by providing sufficient time allocation, improved instructional focus, and better student engagement. This study recommends ongoing evaluation to ensure continuous improvement of the block learning system as a viable instructional model in vocational education.

**Keywords:** Learning Evaluation, Block System, CIPP Model, Mechanical Engineering, Vocational School

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang mempengaruhi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas satuan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu diperhatikan. SMK bertujuan mempersiapkan siswa agar produktif dan profesional di dunia kerja, mendukung upaya pemerintah menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi pada perekonomian (Ali, 2009).

Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih menekankan pelajaran kejuruan yang diambil oleh siswa dan lebih mengedepankan praktik dari pada teori pada saat proses belajar mengajar. SMK berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dan mandiri di usia muda. Disebut demikian karena lulusan SMK memiliki keahlian khusus yang didapat selama menempuh pendidikan dan keahlian khusus tersebut belum tentu dimiliki oleh lulusan sekolah menengah umum. Dengan keahlian khusus tersebut lulusan SMK akan lebih mempermudah dalam memilih pendidikan tinggi yang hendak ditempuh. Selain itu, dengan keahlian yang dimiliki, lulusan SMK juga bisa langsung bekerja dan bahkan dapat membuka usaha sesuai bidang keahlian yang dimilikinya. (Wibowo dkk., 2019).

Pada saat ini banyak SMK yang telah menerapkan sistem blok, Salah satunya yaitu SMK YPM (Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif) 1 Taman yang menerapkan sistem blok pada kompetensi keahlian teknik pemesinan.

Sistem blok adalah proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada kurikulum dengan asumsi jumlah jam pelajaran tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan oleh kurikulum. Sistem pembelajaran blok mengorganisasikan proses pembelajaran dalam jumlah pertemuan yang lebih sedikit namun pertemuan tersebut akan dilaksanakan dalam waktu yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas aktifitas instruksional. Dalam praktik sistem blok pertemuan praktik dilakukan secara berturut-turut dengan selang waktu antar pertemuan yang relatif pendek. (Prasetyo, 2016).

Penerapan sistem blok pada SMK memiliki beberapa hal yang perlu dilakukan dengan beberapa alasan, menurut (Pertiwi et al., 2023) mengatakan alasan penerapan sistem blok antara lain (1) Peningkatan Kompetensi Praktis: Sistem blok memungkinkan siswa fokus pada pembelajaran praktis dalam waktu yang lebih intensif. Ini sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan vokasional mereka yang membutuhkan

banyak latihan praktis. (2) Penyesuaian dengan Dunia Kerja: Dunia kerja seringkali menuntut tenaga kerja yang siap pakai. Dengan sistem blok, siswa SMK dapat mengikuti pola pembelajaran yang lebih mirip dengan ritme industri atau perusahaan, sehingga mereka lebih siap untuk masuk ke dunia kerja. (3) Efisiensi Pembelajaran: Dengan waktu yang dialokasikan secara blok untuk satu atau beberapa mata pelajaran tertentu, pembelajaran dapat dilakukan lebih mendalam dan komprehensif. Ini berbeda dengan sistem reguler yang cenderung memberikan waktu pembelajaran singkat untuk banyak mata pelajaran sekaligus. (4) Pengelolaan Waktu yang Lebih Baik: Sistem blok memungkinkan sekolah mengatur waktu pembelajaran dengan lebih fleksibel, termasuk penggunaan laboratorium, workshop, dan fasilitas lain yang memerlukan waktu penggunaan lebih lama. (5) Peningkatan Fokus Siswa: Dengan mempelajari satu atau dua mata pelajaran dalam satu periode blok, siswa dapat lebih fokus dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari, sehingga kualitas pemahaman mereka juga meningkat.

Dari penerapan sistem blok diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran praktik tanpa mengurangi hasil belajar siswa. Hal tersebut penting untuk keberhasilan pelaksanaan sistem tersebut sehingga perlu adanya suatu evaluasi. Evaluasi berperan penting dalam proses belajar mengajar karena memberikan informasi tentang terlaksananya program. Sedangkan tujuan evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu program. Suatu keberhasilan tidak hanya tampak dalam bentuk produk, akan tetapi juga bisa dilihat dari segi kelancaran dana, waktu, tenaga. dan sebagainya. (Suharsimi, 1993).

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, termaksud seberapa keefektifannya. Setelah itu, hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. (Sudjana, 2017).

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation*, yang berarti penilaian. (Ratnawulan, dkk., 2014). Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penilaian dengan tujuan tertentu agar hasil penilaian tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut Sax (1980) *evaluation is a proses through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluation* dengan arti evaluasi adalah suatu proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari penilai. (Arifin, 2012).

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Menurut (Sudirman dkk, 2005) bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b. Memahami peserta didik.
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah memperbaiki cara pembelajaran, memberikan perbaikan dan pengayaan untuk peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuannya.

Model evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja.

Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektivitas dan ekonomi. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun fokus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan performance yang nyata dengan standar yang telah disepakati. Menentukan standar harus mempertimbangkan banyak faktor antara lain performance siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, kemampuan guru mengajar, administrasi sekolah, fasilitas, alat dan sumber mengajar, kurikulum, pedoman instruksional, determinan kurikulum, falsafah dan misi lembaga. data yang dikumpulkan dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar itu.

Maka dari itu, penerapan pembelajaran sistem blok di SMK YPM 1 Taman yang sudah dilaksanakan sejak 2023 ini perlu dievaluasi untuk mengetahui seperti apa keterlaksanaan programnya karena semenjak sistem ini diterapkan belum ada evaluasi tentang penerapan sistem tersebut. Mengingat pentingnya kedudukan pelaksanaan sistem dan berdasarkan pertimbangan perbaikan mutu pelaksanaan sistem blok di SMK YPM 1 Taman, maka perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan sistem blok tersebut. Atas dasar untuk mengetahui pelaksanaan sistem blok di SMK YPM 1 Taman yang telah dilaksanakan maka

penulis memilih judul penelitian “Evaluasi Penerapan Pembelajaran Sistem Blok Jurusan Teknik Pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif 1 Taman”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan riset yang menciptakan penemuan terkini yang bisa didapat dengan menggunakan data statistik dari sesuatu kuantifikasi ataupun pengukuran. (Mertha, 2020).

Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*). Model evaluasi ini berorientasi pada suatu keputusan yang tujuannya untuk membantu tenaga pendidik dan sekolah membuat keputusan terkait sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Titik fokusnya adalah memperbaiki sebuah sistem pembelajaran, dan membuktikan sesuatu terkait sistem pembelajaran tersebut. (Haryanto, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*) untuk mencari data pada saat penelitian untuk skripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Sistem Blok Jurusan Teknik Pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif 1 Taman.

Lokasi penelitian ini berada di SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif (YPM) 1 Taman yang beralamat di Jl. Raya Ngelom No. 86, Ngelom, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Kode Pos 61257. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada November 2024 – Februari 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK YPM 1 Taman jurusan teknik pemesinan dengan jumlah 250 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana satu kelas dipilih sebagai sampel penelitian. digunakan karena peneliti ingin menghemat waktu supaya lebih efisien dan mendapatkan data dari pihak-pihak yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran sistem blok. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII T. Pm 6 dengan jumlah 42 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dokumentasi dan angket. Responden yang dimintai pendapatnya dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII 6 jurusan Teknik Pemesinan SMK YPM 1 Taman sebanyak 42 siswa. Tipe angket yang dipakai merupakan angket tertutup. Dengan angket tertutup, jawaban lebih mudah untuk dianalisis sehingga dapat memperoleh hasil yang tidak ambigu. Pengukuran instrumen ini menggunakan pengukuran skala likert. Skala likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi atau pendapat seseorang. Skala ini penting untuk menilai respon yang diharapkan peneliti dengan cara mengajukan beberapa butir pertanyaan



kepada responden. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen mengenai subjek penelitian yang berbentuk buku, jurnal, dan lain-lain. Hasil penelitian dari angket akan lebih dipercaya dengan didukung oleh foto-foto, karya tulis ataupun dokumen yang berkaitan. Adapun dokumentasi pada penelitian berupa foto yang di ambil selama penelitian oleh penulis.

Sebelum instrumen angket digunakan maka terlebih dahulu instrumen angket tersebut harus dilakukan validasi oleh validator. Setelah dilakukan validasi maka instrumen angket diuji coba dengan teknik *construct validity* untuk mengukur tingkat validitas tiap butir pertanyaan dan juga dilakukan uji reliabilitas untuk menganalisis tingkat keterlaksanaan dari instrumen penelitian.

Data yang terkumpul dari masing-masing variabel kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam melaksanakan mengevaluasi sistem blok yang di terapkan pada SMK YPM 1 Taman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK YPM 1 Taman Sidoarjo terletak di Jl. Raya Ngelom No. 86, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dengan kode pos 61257. Sekolah ini didirikan pada 20 Mei 1980 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang.

SMK YPM 1 Taman memiliki empat jurusan keahlian, yaitu:

- Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL): Fokus pada instalasi penerangan dan tenaga listrik, instalasi motor listrik, serta pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik.
- Teknik Pemesian (TPm): Mencakup pengoperasian mesin bubut, frais, dan skrap, serta penggunaan teknologi CNC (Computer Numerical Control).
- Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ): Meliputi perakitan dan perawatan komputer, administrasi infrastruktur jaringan, serta teknologi layanan jaringan.
- Teknik Elektronika Industri (TEI): Fokus pada pemrograman mikroprosesor dan mikrokontroler, pengendali sistem robotik, serta pemrograman PLC (Programmable Logic Controllers).

Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk laboratorium sesuai dengan masing-masing jurusan, ruang

kelas yang memadai, serta akses internet yang mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Pemesian SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman yang berjumlah 42 siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket tertutup dan dokumentasi. Data yang masuk kemudian dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cornbach's alpha*.

Profil SMK YPM 1 Taman Sidoarjo akan di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Profil Sekolah SMK YPM 1 Taman

Keterangan	Deskripsi
Nama Sekolah	SMK YPM 1 Taman
Alamat Sekolah	Jl. Raya Ngelom No. 86, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Kode Pos 61257.
Tahun Berdiri	20 Mei 1980
Bawah Naungan	Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif
Status Sekolah	Swasta
Nama Kepala Sekolah	H. Harjono, M.Pd.
Fasilitas Sekolah	SMK YPM 1 Taman memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk laboratorium yang mendukung masing-masing jurusan, ruang kelas yang memadai, serta akses internet yang mendukung proses belajar mengajar.
Visi	Menjadi lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil dan kompeten di bidang keahlian teknik, siap menghadapi tantangan dunia industri.
Misi	1. Memberikan pendidikan yang berkualitas dengan pengajaran berbasis teknologi. 2. Memberikan pendidikan yang berkualitas dengan pengajaran berbasis teknologi. 3. Memberikan pendidikan yang berkualitas dengan pengajaran
Kontak Sekolah	1. Telepon: (031) 7885076 2. Email: <a href="mailto:smkypm1_taman@yahoo.co.id">smkypm1_taman@yahoo.co.id</a>
Jumlah Guru	68 Orang
Jumlah Siswa	1762 Siswa

SMK YPM 1 Taman Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah rincian fasilitas yang tersedia:

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keyakinan Diri

Keterangan	Deskripsi	Kondisi
Ruang Kelas	Terdapat 39 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.	Baik
Bengkel	1. Bengkel CNC 2. Bengkel Mesin 3. Bengkel Listrik 4. Bengkel Komputer 5. Bengkel PLC	Baik
Perpustakaan	1 Unit perpustakaan gabungan satu kompleks	Baik

Ruang Rapat	1 unit	Baik
Ruang OSIS	1 Unit	Baik
Ruang Pramuka	1 Unit	Baik
Masjid	1 Unit	Baik
Kantin	6 Unit	Baik
Gudang	1 Unit	Baik
Poliklinik	1 Unit	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
Ruang Server	1 Unit	Baik
Ruang Pertemuan	1 Unit	Baik
Ruang Rapat	1 Unit	Baik
Sanitasi	1. 4 Kamar Mandi Guru 2. 20 Kamar Mandi Siswa	Baik
Sumber Listrik	Menggunakan sumber listrik dari PLN	Baik
Luas Tanah	6.845M <sup>2</sup>	Baik
Akses Internet	Tersedia akses internet dengan kapasitas 100Mbps	Baik
Lapangan	1. 1 Lapangan futsal 2. 1 Lapangan basket 3. 1 Lapangan badminton 4. 1 Lapangan sepak bola	Baik

Fasilitas ini dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo.

Sebelum dilakukan pengambilan sampel data sesungguhnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi kepada perwakilan Bapak/Ibu Guru yang sesuai dengan linieritas penelitian kali ini. Uji validasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, kritik serta saran dari validator yang berkompeten dalam penelitian kali ini sehingga dengan harapan angket ini dapat dengan layak digunakan dalam penelitian. Dari hasil seluruh validator dari dua perwakilan guru SMK YPM 1 Taman mendapatkan nilai total 18 dan 19 point maka dapat di asumsikan angket respon peneliti dalam kategori sangat baik dan dapat dilanjutkan dalam penelitian.

Untuk mengukur penerapan pembelajaran sistem blok pada jurusan Teknik Pemesinan pada penelitian ini, peneliti sudah membuat sebuah angket pertanyaan berdasarkan metode evaluasi yang di pakai. Adapun metode yang dipakai adalah metode CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Ada 4 aspek yang dilihat dari efektivitas pembelajaran sistem blok pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK YPM 1 Taman, Adapun aspek yang dilihat dari respon siswa siswa adalah aspek konteks, input, proses, dan produk.

### 1. Evaluasi Context

Pada tahap evaluasi Context data penelitian diperoleh melalui angket yang berisi 4 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek context. Pada item 1, Guru menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pada item ke 2, Guru memberikan sedikit teori sebelum praktik. Pada item 3, Pelaksanaan

pembelajaran praktik sesuai dengan jadwal sistem blok. Pada item 4, Guru menggunakan modul atau buku dalam proses pembelajaran sistem blok.

Hasil penelitian angket pada aspek Evaluasi Context yang diperoleh skor nilai tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 5 sehingga rentang nilai yang didapat sebesar 11. Berdasarkan analisis didapat Mean (M) sebesar 11,71; Median (Me) sebesar 11,5; Modus (Mo) sebesar 10; dan Standart Deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 1,833.

Identifikasi tinggi dan rendahnya nilai dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 3.** Skor Interval Aspek Context

Skor Interval	F	Persentase	Kriteria
13-16	12	23%	Sangat Tinggi
11-13	3	21%	Tinggi
6-11	20	48%	Cukup
7-6	0	0%	Rendah
5	1	2%	Sangat Rendah
Total	42	100%	

Hasil dari penelitian angket pada aspek Evaluasi Context dapat diketahui skor dari kegiatan tersebut bahwa hasil angket pada aspek Evaluasi Context siswa kelas XII jurusan pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman. Yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (23%), kategori tinggi sebanyak 3 (21%), kategori cukup sebanyak 20 (48%), kategori rendah 0 (0%), dan kategori sangat rendah 1 (2%).

Adapun rata-rata nilai aspek Context dapat dari data nilai rata-rata % aspek context yaitu 73% atau mengikuti tabel interpretasi berarti pada aspek evaluasi Context, peserta didik setuju proses pembelajaran sistem blok telah berjalan baik dan efektif pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

### 2. Evaluasi Input

Pada tahap evaluasi Input data penelitian diperoleh melalui angket yang berisi 8 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek Input. Pada item 1, Jenis sarana prasarana di jurusan Teknik Pemesinan lengkap. Pada item ke 2, Kondisi sarana prasarana di jurusan Teknik Pemesinan terawat dengan baik. Pada item 3, Siswa sering mengalami kegagalan dalam praktik sehingga menyebabkan peralatan menjadi rusak. Pada item 4, Peralatan praktik yang rusak diperbaiki sehingga dapat dipergunakan kembali. Pada item ke 5, Jumlah alat pada bengkel memenuhi dengan jumlah siswa. Pada item 6, Alat yang ada di bengkel dalam kondisi layak dan siap pakai. Pada item ke 7, Bengkel digunakan setiap hari oleh siswa untuk untuk praktik sesuai dengan jadwal sistem blok. Pada item ke 8, Jadwal praktik dan penggunaan bengkel dipampang di depan bengkel Teknik Pemesinan.

Hasil penelitian angket pada aspek Evaluasi *Input* yang diperoleh skor nilai tertinggi sebesar 31 dan skor terendah sebesar 16 sehingga rentang nilai yang didapat sebesar 15. Berdasarkan analisis didapat Mean (M) sebesar 23,857; Median (Me) sebesar 23,5; Modus (Mo) sebesar 28; dan Standart Deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 2,5.

Identifikasi tinggi dan rendahnya nilai dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 4.** Skor Interval Aspek *Input*

Skor Interval	F	Persentase	Kriteria
27-31	11	26%	Sangat Tinggi
25-27	3	7%	Tinggi
22-25	9	21%	Cukup
19-22	16	38%	Rendah
16-19	3	7%	Sangat Rendah
Total	42	100%	

Hasil dari penelitian angket pada aspek Evaluasi *Input* dapat diketahui skor dari kegiatan tersebut bahwa, hasil angket pada aspek Evaluasi *Input* siswa kelas XII jurusan pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman. Yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (26%), kategori tinggi sebanyak 3 (7%), kategori cukup sebanyak 9 (21%), kategori rendah 16 (38%), dan kategori sangat rendah 3 (7%).

Adapun rata-rata nilai data nilai rata-rata % aspek *Input* yaitu 77% atau mengikuti tabel interpretasi berarti pada aspek Evaluasi *Input*, peserta didik setuju proses pembelajaran sistem blok telah berjalan baik dan efektif pada pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

### 3. Evaluasi *Process*

Pada tahap Evaluasi *Process* data penelitian diperoleh melalui angket yang berisi 14 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek *Process*. Pada item 1, Guru menyemangati atau memotivasi sebelum memulai pelajaran. Pada item ke 2, Guru menyampaikan materi dengan menarik dan inovatif. Pada item 3, Guru memberikan masukan terhadap hasil belajar siswa. Pada item 4, Guru memberikan teori dahulu sebelum praktik. Pada item ke 5, Guru memberikan bantuan penjelasan materi kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik di bengkel. Pada item 6, Proses pembelajaran yang dilakukan guru telah mengembangkan potensi dan kemandirian siswa. Pada item ke 7, Kegiatan belajar mengajar pada sistem blok yang dilakukan sekolah mengurangi rasa bosan siswa. Pada item ke 8, Guru memberikan ujian perbaikan ketika tidak lulus dalam penilaian praktik pada item ke 9, Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam mempelajari

materi secara mendalam. Pada item ke 10, Siswa merespon positif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada item ke 11, Selain menggunakan modul, pencarian materi dilakukan melalui penggunaan internet. Pada item ke 12, Pembelajaran sistem blok dilaksanakan oleh semua guru mata pelajaran praktik. Pada item ke 13, Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem blok menyenangkan. Pada item ke 14, Pembelajaran sistem blok membuat waktu belajar menjadi lebih banyak dan tuntas.

Hasil penelitian angket pada aspek Evaluasi *Process* yang diperoleh skor nilai tertinggi sebesar 53 dan skor terendah sebesar 30 sehingga rentang nilai yang didapat sebesar 23. Berdasarkan analisis didapat Mean (M) sebesar 41,023; Median (Me) sebesar 39,5; Modus (Mo) sebesar 35; dan Standart Deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 3,833.

Identifikasi tinggi dan rendahnya nilai dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 5.** Skor Interval Aspek *Process*

Skor Interval	F	Persentase	Kriteria
47-53	11	26%	Sangat Tinggi
43-47	5	12%	Tinggi
40-43	4	10%	Cukup
36-40	7	17%	Rendah
30-36	15	36%	Sangat Rendah
Total	42	100%	

Hasil dari penelitian angket pada aspek Evaluasi *Process* dapat diketahui skor dari kegiatan tersebut bahwa, hasil angket pada aspek Evaluasi *Process* siswa kelas XII jurusan pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman. Yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (26%), kategori tinggi sebanyak 5 (12%), kategori cukup sebanyak 4 (10%), kategori rendah 7 (17%), dan kategori sangat rendah 15 (36%).

Adapun rata-rata nilai data nilai rata-rata % aspek *Process* yaitu 77% atau mengikuti tabel interpretasi berarti pada aspek evaluasi *Process*, peserta didik setuju proses pembelajaran sistem blok telah berjalan baik dan efektif pada pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

### 4. Evaluasi *Product*

Pada tahap Evaluasi *Product* data penelitian diperoleh melalui angket yang berisi 4 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek *Product*. Pada item 1, Guru memberikan penilaian berdasarkan kemampuan individu siswa. Pada item ke 2, Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan kemampuannya. Pada item 3, Siswa puas dengan sistem pembelajaran sistem blok. Pada item 4, Guru



mempunyai waktu yang banyak untuk menilai pembelajaran dan mengevaluasi praktek pembelajaran.

Hasil penelitian angket pada aspek Evaluasi Product yang diperoleh skor nilai tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 8. Sehingga rentang nilai yang didapat sebesar 8. Berdasarkan analisis didapat Mean (M) sebesar 12,023; Median (Me) sebesar 12; Modus (Mo) sebesar 10; dan Standart Deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 1,333.

Identifikasi tinggi dan rendahnya nilai dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 6.** Skor Interval Aspek *Product*

Skor Interval	F	Persentase	Kriteria
14-16	9	21%	Sangat Tinggi
13-14	4	10%	Tinggi
11-13	10	24%	Cukup
10-11	5	12%	Rendah
8-10	14	33%	Sangat Rendah
Total	42	100%	

Hasil dari penelitian angket pada aspek Evaluasi Product dapat diketahui skor dari kegiatan tersebut bahwa, hasil angket pada aspek Evaluasi Product siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman. Yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (21%), kategori tinggi sebanyak 4 (10%), kategori cukup sebanyak 10 (24%), kategori rendah 5 (12%), dan kategori sangat rendah 14 (33%). Adapun rata-rata nilai aspek Product dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun rata-rata nilai data nilai rata-rata % aspek *Product* yaitu 75% atau mengikuti tabel interpretasi berarti pada aspek Evaluasi *Product*, peserta didik setuju proses pembelajaran sistem blok telah berjalan baik dan efektif pada pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diambil dari nilai UAS Mata Pelajaran Bubut dan Frais Semester Ganjil 2024-2025 dari masing-masing siswa Kelas XII Teknik Pemesinan 6 SMK YPM 1 Taman. Pada mata pelajaran Bubut dan Frais nilai KKM berada pada nilai 75. Dari hasil UAS siswa sejumlah 42 anak mendapatkan total nilai rata-rata sebesar 83,78.

### Pembahasan

Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak

termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni (Budi Yoga Bhakti, 2017).

Untuk mencapai suatu hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor pendidik, anak didik, kurikulum, alat dan faktor lingkungan (Ilmi & Rukun, 2020).

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru perlu mengadakan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*). Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

SMK YPM 1 Taman dalam memaksimalkan tujuan dari pendidikan Vokasi yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem blok. PBM dengan sistem blok yaitu dengan mengkondisikan waktu pembelajaran, diberlakukan untuk semua jurusan dalam satu minggu pembelajaran di fokuskan selama pekan penuh untuk belajar produktif. Dengan tolak ukur menjadikan materi produktif dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

### Aspek *Context*

Dalam evaluasi pembelajaran sistem blok menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), aspek Context berfokus pada analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, relevansi kurikulum, serta kesesuaian sistem blok dengan kebutuhan industri dan peserta didik.

Evaluasi aspek Context dalam sistem blok di SMK menunjukkan bahwa pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterampilan peserta didik, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Kurikulum cukup selaras dengan kebutuhan industri, tetapi beberapa bidang keahlian masih memerlukan pembaruan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan intensitas pembelajaran, sementara guru menghadapi tantangan dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif.

Sarana dan prasarana menjadi faktor krusial dalam keberhasilan sistem blok, tetapi beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas yang memadai. Dukungan kebijakan sekolah serta kemitraan dengan industri berperan penting dalam menunjang implementasi sistem ini. Secara keseluruhan, sistem blok memiliki potensi besar tetapi membutuhkan perbaikan dalam kesiapan peserta didik, guru, serta infrastruktur pendukung agar lebih efektif.

### Aspek *Input*

Penelitian ini mengevaluasi aspek Input dalam penerapan pembelajaran sistem blok di SMK menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan

kurikulum sudah cukup selaras dengan kebutuhan industri, tetapi masih membutuhkan pembaruan agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi. Kompetensi guru menjadi tantangan, terutama dalam pengalaman industri dan penerapan metode berbasis proyek, sehingga diperlukan pelatihan tambahan.

Sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas di beberapa sekolah, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam mengikuti sistem blok bervariasi, di mana mereka yang memiliki minat dan latar belakang yang kuat lebih mudah beradaptasi dibandingkan yang kurang siap. Kemitraan dengan industri berperan penting dalam mendukung pembelajaran sistem blok, terutama dalam penyediaan fasilitas dan program magang.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti kesiapan kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana, kesiapan peserta didik, dan dukungan industri menjadi elemen kunci dalam keberhasilan sistem blok. Perbaikan dalam aspek ini diperlukan agar implementasi sistem blok dapat berjalan lebih optimal di SMK.

#### **Aspek Process**

Penelitian ini mengevaluasi aspek Process dalam implementasi pembelajaran sistem blok di SMK menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem blok diterapkan secara terstruktur dan memungkinkan pembelajaran lebih intensif. Namun, tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang padat.

Metode pengajaran yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek, demonstrasi praktik, dan studi kasus, tetapi efektivitasnya bervariasi tergantung pada kompetensi guru. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran praktik, tetapi beberapa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan ritme yang intensif. Selain itu, evaluasi dan umpan balik dari guru masih perlu ditingkatkan agar peserta didik memahami area yang perlu diperbaiki dalam keterampilan mereka.

Kendala utama dalam proses pembelajaran sistem blok meliputi waktu pembelajaran yang terbatas, keterbatasan fasilitas praktik, serta beban kerja guru yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan dalam manajemen waktu, peningkatan kualitas metode pengajaran, serta optimalisasi sarana dan prasarana agar sistem blok dapat berjalan lebih efektif (Harding, 2012).

#### **Aspek Product**

Penelitian ini mengevaluasi aspek Product dalam implementasi pembelajaran sistem blok di SMK menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem blok mampu meningkatkan keterampilan

teknis peserta didik, terutama dalam praktik berbasis industri. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman teori yang mendukung praktik, sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang lebih integratif.

Sistem blok juga berdampak positif pada kesiapan kerja peserta didik, karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran intensif dan berbasis proyek. Namun, soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan problem-solving masih perlu diperkuat untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Selain itu, efektivitas sistem blok sangat bergantung pada kesiapan fasilitas sekolah dan dukungan industri. Sekolah yang memiliki kemitraan erat dengan industri cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dibandingkan sekolah dengan keterbatasan sarana.

Dari sisi pengembangan sekolah, sistem blok mendorong institusi pendidikan untuk lebih fleksibel dalam menyusun kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri. Namun, tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan cepat, yang dapat mempengaruhi relevansi pembelajaran dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan integrasi teori dan praktik, peningkatan pelatihan soft skills, serta optimalisasi kerja sama dengan dunia industri agar sistem blok dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

#### **Hasil Belajar Siswa**

Secara excel diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XII (tiga) sebanyak empat puluh dua orang yaitu 83,79 atau mengikuti tabel interval berarti hasil belajar siswa dikategorikan baik. Ini bermakna pembelajaran sistem blok pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK YPM 1 Taman berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dinalisis selinear dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmi & Rukun, 2020) dengan judul "Evaluation of the Block System Implementation at Permata Harapan Vocational High School" menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor berdasarkan pemahaman penerapan sistem blok dengan metode evaluasi CIPP termasuk dalam kategori sedang dan mencapai persentase 68,65%, dengan rincian masing-masing aspek: (1) aspek konteks sebesar 81,94%, (2) aspek input sebesar 63,89%, (3) aspek proses sebesar 67,70%, (4) aspek produk sebesar 71,52%. Berdasarkan hasil pembahasan observasi dan dokumentasi rata-rata ketercapaian seluruh aspek sebesar 82,47%.

Kemudian dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniadi & Muskhir, 2022) dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan" menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pelaksanaan Sistem Blok



dalam Kurikulum Pusat Keunggulan pada Kelas XI TOI Jurusan Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Payakumbuh ini dari segi Context, Input, Process, Product dikategorikan kurang baik.

Kemudian dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurrahma, dkk., 2023) dengan judul” EVALUATION IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM WITH THE CIPP MODEL IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS” dan hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa evaluasi penerapan Kurikulum Mandiri di SMK cukup baik karena terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pengolahan data yang terkumpul tentang Evaluasi Penerapan Sistem Blok siswa kelas XII jurusan pemesinan SMK Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 1 Taman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, penulis mengukur tingkat kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sistem blok pada penelitian ini sudah menyiapkan angket yang berdasarkan pada model evaluasi penerapan pembelajaran CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Dalam hal ini ada 4 aspek yang dilihat dan mendapat nilai yang berbeda, pada aspek Konteks didapat nilai rata-rata yaitu 73%, pada aspek Input didapat nilai rata-rata yaitu 77%, pada aspek Proses didapat nilai rata-rata yaitu 77%, dan pada aspek Produk didapat nilai rata-rata yaitu 75%. Namun setelah ke 4 dari nilai aspek ini digabungkan didapatlah nilai rata-rata yaitu 75,5%. Jika diinterpretasikan, itu berarti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan terhadap pembelajaran sistem blok di kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK YPM 1 Taman tergolong Baik.
2. Pada rumusan masalah yang kedua tentang hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan, diperoleh nilai dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bubut dan Frais yang didapat dari nilai UAS Semester Ganjil tahun ajaran 2024-2025. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XII yaitu 83,79% mengikuti interval dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sistem blok di kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK YPM 1 Taman tergolong Baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya bantuan dari Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan

kompetensi penerapan Kurikulum Merdeka terkait meningkatkan pemahaman tentang kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran penilaian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut dalam upaya optimalisasi pelaksanaan Kurikulum di sekolah.

2. Perlu adanya kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas sekolah dan infrastruktur sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran digital yang dapat menarik minat siswa dan motivasi dalam belajar.
3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mempersiapkan pembelajaran secara optimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru dapat menggunakan alat bantu/media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru menggunakan metode atau cara yang menarik model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan implementasi penilaian pembelajaran, yaitu guru hendaknya menyusun rencana penilaian dan mengadakan pelatihan pembuatan instrumen penilaian oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru pada penilaian pembelajaran.
5. Melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum setiap semester atau tahun akademik.
6. melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan siswa setiap tahunnya sehingga penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Heriyanto , S Haryani, S. S. (2013). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS EDUCATION GAME SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Ali, Mohammad. (2009). Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo.
- Anas, Sudijono. (2006). Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal (2009). Evaluasi pembelajaran. Vol. 8. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bahri, Syamsul. (2017). "Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1: 15-34.
- Depdikbud. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Dharma, Surya. (2005). "Manajemen kinerja falsafah teori dan penerapannya." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinata, Feri Riski. (2020). "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta)." *Jurnal Al Hikmah* 1.1: 8-24.
- Governors, L. B. (1998). *Block Scheduling : Innovations With Time. The Northeast and Islands Regional Educational Laboratory at Brown University* (online), <http://www.brown.edu>
- Hastuti, Meidina, and Weni Nelmira. (2021). "Student Learning Motivation in the Subject of Dressmaking Using the Block System in SMKN6 Padang." *The 3rd ICCFBT 2020*. Jaya, I. Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Mahirah, B. (2017). "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2.
- Mardapi, D., 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Nafi'ah, Lailin. (2021). *Pembelajaran Matematika Kelas V dengan Model Belajar Tuntas Mastery Learning* di MIMA Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Nolker, Helmut, and Eberhard Schoenfeldt. (1983). "Pendidikan kejuruan (Alih Bahasa Agus Setiadi)." Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugraha, Ugi. (2019) "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi." *Cerdas Sifa Pendidikan* 8.2: 37-48.
- Prastyo, Novian Yudha, and Yoto Yoto. (2017). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang." *Jurnal Teknik Mesin* 24.2.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sax, Gilbert. (1997). *Principles of educational and psychological measurement and evaluation*. Wadsworth Publishing Company.
- Sudjana, Nana. (2010). "Penilaian hasil proses belajar mengajar." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiharyati, Sumiharyati, & Suharsimi Arikunto. (2019). "Evaluasi program inservice training guru SMK di BLPT Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7.2 Hal.160-173.
- Sutrisno, Edy. (2009). "Manajemen Sumber daya manusia, kencana". Jakarta: Kencana
- Zainudin, Ahmad. (2017). "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an (BTA) di MTs Negeri Surakarta I Tahun Ajaran 2015/2016".
- Ilmi, Rukun. (2020). "Evaluation of the Block System Implementation at Permata Harapan Vocational High School".
- Kurniadi, Muskhir. (2022). "Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan".
- Nurrahma, dkk., (2023). "Evaluation Implementation Of The Independent Curriculum With The CIPP Model In Vocational High Schools".
- Hilmiyati, F., Panggabean, T. E., Khoirunnisa, R. N., Dewanto, D., Siregar, M. S., & Santosa, T. A. (2024). The Effectiveness of the CIPP Evaluation Model in Science Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1375–1384.